

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang terdiri dari 10% jenis tumbuhan berbunga, 12% jenis mamalia, 17% jenis burung, 25% jenis ikan, dan 15% jenis serangga yang ada didunia (Supriatna, 2014). Salah satu keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia adalah jenis serangga sebesar 15% termasuk kupu-kupu. Kupu-kupu yang ditemukan di Indonesia sekitar 2.000-2.500 spesies dari 17.500 spesies yang dikenal diseluruh dunia (Leo *et al.*, 2016), beberapa diantaranya termasuk dalam daftar merah (redlist) International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) sebagai jenis yang dilindungi (Fox *et al.*, 2018). Sekitar 19 jenis kupu-kupu Indonesia terancam punah (Teguh Heny Sulistyani, 2013).

Kupu-kupu memiliki peranan yang sangat penting sebagai polinator dan dapat dijadikan sebagai bioindikator terhadap perubahan kualitas lingkungan (Lestari *et al.*, 2015). Kupu-kupu memiliki nilai penting bagi manusia maupun lingkungan antara lain, nilai ekonomi, ekologi, estetika, pendidikan, konservasi, dan budaya (Lamatoa *et al.*, 2013). Semakin tinggi keragaman spesies kupu-kupu disuatu tempat menandakan lingkungan tersebut masih baik (Dewi *et al.*, 2016).

Populasi kupu-kupu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biotik maupun abiotik (Amber *et al.*, 2015). Faktor abiotik diantaranya intensitas cahaya, temperatur, kelembaban udara dan air, faktor biotik diantaranya tumbuhan pakan (Peggie, 2014), kualitas dan kuantitas tumbuhan inang (Bogs dan Murphy, 1997), predator dan parasit (Rizal, 2007).

Ruang terbuka Hijau (RTH) merupakan aset disuatu wilayah perkotaan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang terbuka yang diisi oleh tanaman, tumbuhan dan vegetasi guna mendapatkan manfaat keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan suatu kawasan (Hakim, 2004). Salah satu ruang terbuka hijau yaitu Hutan Kota. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 63 tahun 2002, Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat didalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Kabupaten Kuningan memiliki hutan kota sebanyak 17 termasuk Hutan Kota Caracas dan Hutan Kota Mayasih.

Kupu-kupu pada suatu habitat dapat mengalami penurunan populasi dan perubahan pola distribusi yang diakibatkan oleh alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian (Ngatimin, 2019). Selain perubahan hutan menjadi lahan pertanian, perburuan liar juga dapat menyebabkan penurunan populasi kupu (Sari *et al.*, 2015). Dengan kondisi hutan kota Caracas maupun Mayasih sebagai habitat kupu-kupu dengan berbagai tipe serta lokasi yang terasosiasi dengan berbagai gangguan lingkungan yang berasal dari kegiatan transportasi maupun industri dan kurangnya perawatan dilokasi juga akan mengganggu aktivitas kupu-kupu tersebut. Menurut Hermawanto *et al.*, (2015) Kerusakan alam juga dapat mengakibatkan penurunan populasi kupu-kupu. Berdasarkan uraian diatas Mengingat pentingnya peranan kupu-kupu di alam, maka penelitian tentang

“Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu di Hutan Kota Caracas dan Hutan Kota Mayasih, Kuningan Jawa Barat” ini perlu diperhatikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum tersedianya data mengenai spesies kupu-kupu yang berada di Hutan Kota.
2. Perbedaan kondisi lingkungan dan vegetasi di Hutan Kota Caracas dan Hutan Kota Mayasih kemungkinan mempengaruhi jumlah dan jenis kupu-kupu yang ditemukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul diatas mengenai keanekaragaman jenis dan pakan kupu-kupu oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada jenis kupu-kupu yang diamati dan dijumpai secara visual langsung di jalur pengamatan (transek) dan tidak mencakup observasi terhadap telur, larva, maupun pupa.
2. Pengambilan data dilakukan selama bulan Mei 2025 dan hanya pada pagi hingga sore hari, saat aktivitas kupu-kupu cenderung tinggi.
3. Faktor lingkungan diukur tapi tidak menjadi variabel utama yang diolah secara statistik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keanekaragaman jenis kupu-kupu yang berada di kawasan Hutan Kota Caracas dan Hutan Kota Mayasih?
2. Bagaimana karakteristik habitat di kawasan Hutan Kota Caracas dan Hutan Kota Mayasih?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis kupu-kupu yang berada di kawasan Hutan Kota Caracas dan Hutan Kota Mayasih.
2. Untuk mengetahui parameter suhu, kelembaban dan intensitas cahaya di kawasan Hutan Kota Caracas dan Hutan Kota Mayasih.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti menambah wawasan mengenai keanekaragaman kupu-kupu dan sebagai sumber data dalam menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana.
2. Bagi masyarakat sebagai sumber informasi dan data mengenai keanekaragaman kupu-kupu.
3. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi ilmiah mengenai keanekaragaman kupu-kupu, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.